

**ANALISIS PEMANFAATAN BAHAN ALAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK
USIA 4-5 TAHUN**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:

**DAHLIA
NIM F54012038**



**PROGRAM STUDI PG PAUD JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016**

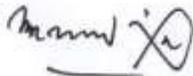
**ANALISIS PEMANFAATAN BAHAN ALAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK
USIA 4-5 TAHUN**

ARTIKEL PENELITIAN

**DAHLIA
NIM F54012038**

Disetujui,

Pembimbing I



**Dr. Marmawi R., M.Pd
NIP. 195809011987031003**

Pembimbing II

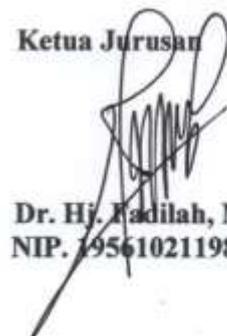


**Lukmanulhakim, ST, M.Pd
NIP. 198612102014041002**

Mengetahui,



Ketua Jurusan



**Dr. Hj. Fadilah, M. Pd
NIP. 195610211985032004**

**ANALISIS PEMANFAATAN BAHAN ALAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK
USIA 4-5 TAHUN DI TK ISLAMIYAH
PONTIANAK TENGGARA**

Dahlia, Marmawi R, Lukmanulhakim

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
FKIP Untan Pontianak
Email: dahlia_paud12@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, perkembangan motorik halus anak, kendala, serta cara mengatasi kendala pembelajaran yang memanfaatkan bahan alam sebagai media untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian: Kepala Sekolah, 2 guru, dan 21 anak. Hasil penelitian menunjukkan: (1) perencanaan pembelajaran, guru menentukan tema dan tujuan pembelajaran, membuat RKH, menyiapkan media dan alat. (2) Pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan penjelasan tentang media dan kegiatan yang akan dilakukan, memberikan contoh mengerjakan tugas, serta membimbing anak. (3) mengembangkan motorik halus anak, melalui kegiatan mengecap dengan pelepah pisang, daun, dan kolase dengan pasir. (4) Kendala yang dihadapi, mencari media berupa biji-bijian karena tidak terdapat disekitar TK, anak tidak mau belajar dan anak yang menangis. (5) Mengatasi kendala yakni memanfaatkan bahan alam yang ada di sekitar, menasehati anak, dan membujuk anak agar mau belajar.

Kata Kunci: Pemanfaatan Bahan Alam, Media Pembelajaran, Motorik Halus, Usia 4-5 Tahun.

Abstract: This study aimed to describe the planning, implementation, fine motor development of children, constraints, as well as how to overcome the obstacles of learning that utilizes natural materials as a medium to develop fine motor skills of children aged 4-5 years in TK Islamiyah Pontianak Tenggara. This research method is descriptive method with qualitative approach. Subject of the study: the principal, two teachers and 21 children. The results showed: (1) planning learning, teachers determine the theme and purpose of learning, making RKH, prepare media and tools. (2) Implementation of learning, teachers provide an explanation of media and activities to be carried out, giving examples of tasks, as well as guiding the child. (3) Develop the fine motor skills of children, through taste with banana bark, leaves, and a collage with sand. (4) Constraints faced, looking for media in the form of grains because there are around TK, the child does not want to learn, and children were crying. (5) Overcoming obstacles that utilize natural materials that are around, advised children, and persuade a child to want to learn.

Keywords: Utilization of Nature Materials, Media Education, Fine Motor, Ages 4-5 years.

Pembelajaran anak usia dini haruslah menyenangkan, sehingga anak merasa senang dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan. Selain itu pembelajaran tidak hanya membaca, menulis, mengenal benda, mewarnai, menggambar dan bermain plastisin saja guru juga dapat menggunakan media yang berasal dari lingkungan sekitar anak yakni lingkungan alam. Seorang anak mempunyai ketertarikan dengan hal-hal yang baru, oleh karena itu guru diharapkan dapat merancang pembelajaran yang menarik bagi anak melalui sebuah media pembelajaran edukatif yakni anak belajar dengan benda konkrit. Dari lingkungan sekitar anak guru dapat membuat sebuah media pembelajaran yang memanfaatkan bahan alam untuk dijadikan sebagai perantata dalam menyampaikan materi atau bahan ajar kepada anak. Menurut Imam Musbikin (2010: 124), “alam dan lingkungan sekitar salah satunya dimanfaatkan sebagai media yang sangat baik untuk mengajarkan banyak hal kepada manusia, terutama bagi anak-anak usia dini”. Sebab dengan menggunakan media alam, anak akan mudah melihat dan mencerna apa yang diajarkan oleh guru. Melalui lingkungan alam guru diharapkan dapat memanfaatkan segala sesuatu yang bisa dijadikan media dalam pembelajaran untuk mendukung perkembangan anak secara optimal salah satunya dalam perkembangan motorik halus anak. Perkembangan motorik halus di taman Kanak-kanak merupakan aspek yang penting untuk dikembangkan. Perkembangan motorik halus dalam pembelajaran dapat dilakukan guru dengan memanfaatkan media dari bahan alam.

Menurut Suyadi (2009:154), “bahan alam adalah bahan alami yang bisa dijadikan sebagai media permainan edukatif yang dapat melatih motorik halus anak salah satunya adalah daun pisang”. Melalui bahan alam dapat digunakan sebagai media untuk membuat kolase, menjiplak, mengecap dan menempel. Bahan alam yang dimanfaatkan sebagai media dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Guru dapat menggunakan bahan alam sebagai media melalui kegiatan dalam pembelajaran yang melibatkan motorik halus. Dalam mengembangkan motorik halus anak guru perlu menyesuaikan kegiatan yang akan diberikan dengan usia anak.

Menurut Laura E. Berk (dalam Suyadi 2009:118), gerak motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan saraf kecil lainnya. Sedangkan menurut Janet W.Lerner bahwa gerak motorik halus merupakan keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. Secara umum anak usia 4-5 tahun beranjak dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Pada tahap ini motorik halus anak mulai mampu mengkoordinasi otot-ototnya dalam bergerak. Dalam hal ini anak mengerjakan otot-ototnya dan keterampilan melalui penggunaan media yang dilakukan dengan pergerakan berdasarkan pengkoordinasian itu sendiri dengan organ-organ tubuh, seperti tangan, mata, dan saraf. Dengan kata lain koordinasi gerak motorik halus lebih didominasi pada pergerakan tangan, dimana pergerakan motorik halus ini dapat dilakukan dengan kegiatan anak yakni mencoret-coret, menggambar, menulis, meremas, merobek, menggunting, dan menempel.

Menurut Catron dan Allen (dalam Sujiono 2009: 63), “bahwa kemampuan motorik merupakan suatu kesempatan yang luas untuk belajar, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensorimotor yang menggunakan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motoriknya”. Dalam kemampuan motorik halus anak yang berdasarkan pada pengalaman belajarnya, anak dapat mengembangkan motorik halusnya untuk mendukung aktivitas dalam belajar. Proses belajar yang dimaksudkan yakni anak dapat memaksimalkan perkembangan motoriknya melalui pembelajaran yang efektif. Sebagai pendidik guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi

anak dalam mendukung perkembangannya. Anak diharapkan dapat mengenal berbagai media permainan yang berada di lingkungan sekitar lingkungannya, menggunakan media bahan alam sebagai pendukung perkembangan motorik halus anak.

Media merupakan sarana pendidikan yang mendukung terjadinya suatu proses belajar baik di sekolah formal maupun nonformal. Sejalan dengan pendapat Sadiman, dkk (2011:7), "Media pembelajaran akan memberikan pengalaman nyata pada anak". Alat bantu yang dapat dipakai adalah alat bantu visual, misal gambar, model, objek dan alat-alat lainnya yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar anak. Selain membangkitkan motivasi dan minat anak, media pembelajaran juga dapat membantu anak dalam perkembangan belajarnya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran, selain itu juga guru perlu memperhatikan pembelajaran yang diberikan berdasarkan tahapan perkembangan anak. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang pemanfaatan bahan alam karena peneliti merasa pembelajaran dengan memanfaatkan bahan alam sebagai media merupakan suatu hal yang kreatif dan dapat membantu guru untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk menganalisis pemanfaatan bahan alam sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-5 Tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara.

Masalah umum pada penelitian ini adalah: "Bagaimanakah Pemanfaatan Bahan Alam sebagai Media Pembelajaran untuk Mengembangkan Motorik Halus pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara".

Masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai beriku: a). Bagaimanakah perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan bahan alam untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara? b). Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahan alam sebagai media untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara? c). Bagaimanakah perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan bahan alam sebagai media? d). Apa sajakah kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan bahan alam sebagai media untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara? e). Apa sajakah upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan bahan alam sebagai media untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang pemanfaatan bahan alam sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-5 Tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk: a). Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan bahan alam untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara. b). Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahan alam sebagai media untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara. c). Untuk mengetahui perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan bahan alam sebagai media. d). Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi

oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan bahan alam sebagai media untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara. e). Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan bahan alam sebagai media untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara.

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman untuk memperoleh gambaran mengenai pemanfaatan bahan alam sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak, sehingga dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan prestasi belajar anak dan memberikan efek yang positif.

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a). Bagi anak, Melalui penelitian ini, peneliti berharap proses tumbuh kembang anak bisa terwujud secara optimal, anak mendapatkan pengetahuan baru, dan menjadikan acuan untuk digunakan sebagai media dalam mengembangkan motorik halus anak. b). Bagi guru, Diharapkan melalui penelitian ini, dapat memberikan pengetahuan dan masukan bagi guru dalam memanfaatkan bahan alam yang ada disekitar lingkungan untuk dijadikan media pembelajaran. c). Bagi sekolah, Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam menggunakan media yang akan diberikan kepada peserta didik. d). Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru dalam menggunakan media untuk mendukung dalam proses belajar mengajar.

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dari pembaca terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka penulis perlu memberikan definisi operasional yang ada di dalam penelitian ini. Definisi operasional bertujuan untuk memperjelas batasan-batasan penelitian serta apa yang menjadi fokus dalam penelitian, sehingga dapat menghindari kesalahan persepsi ataupun penafsiran dalam penelitian ini. Untuk itu, dapat dijelaskan dari definisi operasional sebagai berikut: a). Media Pembelajaran, yang dimaksud dengan media pembelajaran dalam penelitian ini adalah bahan alam yang dijadikan sebagai perantara oleh guru dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada anak. Bahan alam tersebut yang digunakan berupa: 1). Daun-daunan (daun mangga, daun rambutan dan daun sawo), 2). Biji-bijian (biji padi), c). Ranting pohon, d). Batu-batuan. b). Motorik Halus Anak, motorik halus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan anak dalam menggerakkan jari jemarinya dengan koordinasi mata dan tangan melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media yang berasal dari lingkungan sekitar anak. c). Pemanfaatan Bahan Alam, Pemanfaatan bahan alam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana seorang guru memanfaatkan bahan alam sebagai media pembelajaran edukatif yang berasal dari lingkungan sekitar anak. Dalam hal ini bahan alam dimanfaatkan sebagai media untuk mengembangkan motorik halus anak, Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tema dan sub tema.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Deskriptif merupakan suatu catatan yang menggambarkan hasil pengamatan yang terdapat di lapangan. Metode deskriptif digunakan peneliti untuk melihat langsung fenomena-fenomena yang ada di lapangan, kemudian menguraikannya sehingga memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti. Bentuk penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan masalah yang akan diteliti, yaitu

mengungkapkan fenomena dan fakta tentang pemanfaatan bahan alam sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 Tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara. Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan di maksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Lokasi dalam penelitian ini adalah di TK Islamiyah Pontianak Tenggara. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru-guru di TK Islamiyah Pontianak Tenggara yang berjumlah 2 orang, dan anak kelas B2 yang berjumlah 21 orang, yaitu 11 orang laki-laki dan 10 orang perempuan di TK Islamiyah Pontianak Tenggara.

Sugiyono (2011: 308) menyatakan: “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Teknik observasi langsung yang dilakukan dengan melakukan pengamatan pemanfaatan bahan alam sebagai media pembelajaran. 2) Melalui kegiatan wawancara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan bahan alam sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun. 3) Dokumentasi ini data-data yang diperoleh meliputi wawancara dengan kepala TK dan guru kelas B2, proses belajar, alat/media bahan alam yang digunakan dalam pembelajaran, RKH dan dokumen-dokumen lainnya.

Dalam melakukan analisis data, dilakukan beberapa kegiatan, yaitu: 1) Analisis sebelum dilapangan kegiatan menganalisis data dilakukan sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya, hal ini dilakukan agar memperoleh gambaran subjek penelitian sehingga dapat mengetahui beberapa karakteristik yang diteliti. 2) Analisis data dilapangan: a. Koleksi/pengambilan data (*Data Collection*), data yang akan dikoleksi berkaitan dengan peranan guru dalam membiasakan perilaku moral pada anak usia 5-6 tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara. b. Reduksi Data (*Data Reduction*), kegiatan reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melihat apakah data-data sudah terkumpul dengan lengkap atau tidak ada kurang satu apa pun. c. Penyajian Data (*Data Display*), melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. d. Penarikan Kesimpulan (*Verification*), kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Proses pengecekan data menggunakan triangulasi dan member check.

Sugiyono (2011:273) triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, (a) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. (b) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. (c) Triangulasi waktu adalah saat/waktu melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, atau tehnik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Perencanaan Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Memanfaatkan Bahan Alam Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media bahan alam untuk mengembangkan motorik halus, dari hasil wawancara yaitu guru menentukan tema dan tujuan melalui pembuatan RKH/RPPH terlebih dahulu. Menentukan tema dan tujuan melalui pembuatan RPPH yang dibuat seminggu satu kali dalam lima kali pertemuan. RPPH ini dapat dibuat setelah dibuatnya RPPM dan RPPT. RPPT (Rancangan Perencanaan Pembelajaran Tahunan) dan RPPM (Rancangan Perencanaan Pembelajaran Mingguan) dibuat secara musyawarah antar guru. Musyawarah ini dilakukan setahun sekali.

Dari hasil observasi, bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran guru menyiapkan alat dan bahan/media yang akan digunakan. Media yang digunakan yakni media bahan alam untuk mengembangkan motorik halus yaitu batu, daun (daun kering dan daun basah), pasir (pasir basah dan pasir kering), dan air . Alat dan media yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu pasir, batu, daun, air dan pasir

Guru mengatur ruang kelas terlebih dahulu agar dalam proses pembelajaran anak merasa aman, nyaman, senang, dan tidak bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru mengatur lingkungan kelas satu hari sebelum pembelajaran dilakukan. Setelah anak-anak pulang, guru merapikan kelas untuk kegiatan pembelajaran esok hari. Karena pada minggu pertama dan kedua masuk sekolah aktivitas belajar belum teratur, maka anak belajar di kelas masing-masing tidak berpindah sentra. Setiap hari guru melakukan kegiatan yang sama setelah anak-anak pulang sekolah kecuali menentukan tema dan tujuan.



Gambar 4.1 media bahan alam yang digunakan sebagai media pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media bahan alam untuk mengembangkan motorik halus anak dari hasil observasi, yakni pada awalnya dimulai dengan penjelasan guru tentang apa yang akan dipelajari, memberi tahukan kepada anak-anak bahan apa yang akan digunakan untuk belajar pada hari ini dan guru mencontohkan bagaimana mengerjakan tugas yang akan dikerjakan oleh anak-anak. Guru menjelaskan terlebih dahulu tugas yang akan diberikan kepada anak karena kalau langsung diberikan tugas anak-anak tidak mungkin dapat mengerjakannya, karena minggu pertama masuk sekolah guru hanya melakukan pengenalan tentang bahan alam dan anak-anak satu per satu maju ke depan menyebutkan nama bahan alam dan membedakan mana yang kasar dan halus. Sedangkan dari hasil wawancara, pada kegiatan pembelajaran yang diberikan guru dapat mengembangkan motorik halus anak, yaitu meminta anak untuk memegang bahan alam yang ada dan meraba mana yang terasa kasar dan halus ditangan.



Gambar 4.2 guru menjelaskan materi pembelajaran dan memberikan contoh mengerjakan tugas

Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Islamiyah Pontianak Tenggara Setelah Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Bahan Alam Sebagai Media.

Hasil dari pembelajaran menggunakan media bahan alam untuk mengembangkan motorik halus anak dari hasil wawancara adalah pada saat guru menjelaskan, menunjukkan bahan alam yang digunakan anak-anak aktif menjawab, meskipun masih ada anak yang tidak mendengar dan selalu bermain sendiri, dan tidak mau mengikuti pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran yaitu mengenal jenis bahan-bahan alam yang ada di sekitar, yakni menyebutkan, meraba dengan tangan (kasar dan halus) , menjiplak bentuk, membuat kolase sesuai pola, mengecap dengan pelepah pisan dan daun. Dalam proses pembelajaran hampir semua anak mengalami peningkatan perkembangan motorik halus dan senang dalam mengikuti pembelajaran, ada beberapa anak yang selalu aktif mengikuti pembelajaran.

Tabel Hasil Dari Perkembangan Motorik Halus Dalam Beberapa Kegiatan Pembelajaran

No	Nama Anak	INDIKATOR																			
		Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung, miring dan lingkaran				Menjiplak bentuk				Mengkoordinasi mata dan tangan				Melakukan gerakan manipulatif untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan berbagai media				Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media			
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
		B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S
				H	B			H	B			H	B			H	B			H	B
1	M. Fadil Azhahir	✓				✓				✓				✓				✓			
2	Azkayra Wardani			✓				✓		✓					✓					✓	
3	Jovita Mazaya Salsabila			✓				✓				✓			✓					✓	
4	Sultan Azis Syahroni	✓						✓		✓				✓						✓	
5	Syifa Alzena	✓						✓		✓				✓						✓	
6	Marcel Henandes	✓						✓				✓			✓					✓	
7	Zulfa Hardianti			✓						✓			✓			✓				✓	✓
8	Runika Azzariva			✓				✓				✓			✓					✓	
9	Geovani Syaputra M	✓						✓		✓				✓						✓	
10	Ulfa Dhianisa W	✓						✓		✓				✓						✓	
11	Najmi Pratama			✓				✓				✓			✓					✓	
12	Zulfikar Satya	✓						✓		✓				✓						✓	
13	Ririn Maharani	✓						✓		✓				✓						✓	
14	Surya Saputra	✓						✓		✓				✓						✓	
15	Muhammad Rizky			✓						✓			✓			✓				✓	✓
16	Wahdah Naila			✓						✓			✓			✓				✓	✓
17	Adinda Septiani	✓						✓		✓				✓						✓	
18	Muhammad Farel	✓						✓		✓				✓						✓	
19	Chaka Adila	✓						✓		✓				✓						✓	
20	Ahsanitakwin	✓						✓		✓				✓						✓	
21	Muhammad Faiz	✓						✓		✓				✓						✓	

Keterangan

BB :Belum Berkembang
 MB :Mulai Berkembang

BSH :Berkembang Sesuai Harapan
 BSB :Berkembang Sangat Baik

Dari tabel observasi yang dilakukan peneliti dengan memanfaatkan bahan alam sebagai media untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara di kelas B2 yakni: a). Dalam kegiatan diberikan guru yang berkaitan dengan membuat garis vertikal, horizontal, lengkung, miring dan lingkaran ada 14 anak yang mulai menunjukkan perkembangan motorik halusnya dan 7 orang anak berkembang sesuai harapan. b). Pada kegiatan menjiplak bentuk ada 12 orang anak yang mulai menunjukkan perkembangannya, ada 6 orang anak yang berkembang sesuai harapan, dan ada 3 orang anak

yang menunjukkan perkembangan motorik halus sangat baik. c). Pada kegiatan yang berhubungan dengan mengkoordinasikan mata dan tangan ada 14 orang anak yang mulai mengalami perkembangan motorik halusnya, 5 orang berkembang sesuai harapan, dan 2 orang menunjukkan perkembangan motorik halus yang sangat baik. d). Pada kegiatan yang berkaitan dengan melakukan gerakan manipulatif untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan berbagai media, ada 13 orang anak mulai menunjukkan perkembangan motorik halusnya, dan 8 orang anak berkembang sesuai harapan. e). Sedangkan pada kegiatan yang berkaitan dengan mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media ada 13 orang anak mulai menunjukkan perkembangan motorik halusnya, 5 orang anak berkembang sesuai harapan, dan 3 orang anak menunjukkan perkembangan motorik halus yang sangat baik.

Dari uraian di atas dilihat dari beberapa kegiatan pembelajaran yang terkait dengan perkembangan motorik halus anak, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak yang terlihat cukup baik dan memuaskan.

Kendala Yang di Hadapi Oleh Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Bahan Alam Sebagai Media Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara.

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan bahan alam sebagai media untuk mengembangkan motorik halus anak yakni, dari hasil wawancara, bahwa dalam beberapa kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru ada anak yang tidak mau mengerjakan tugas dan hanya sibuk bermain-main sendiri ada juga yang masih menangis di kelas. Dalam mencari media bahan alam yang akan di gunakan, guru juga terkadang mengalami kesulitan yakni seperti mencari biji-bijian yang dapat dimanfaatkan karena di sekitar sekolah media yang mudah di dapat seperti daun, pelepah pisang, ranting, air dan batu-batuan. Sedangkan dari hasil observasi, dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru berupa mengenal jenis bahan-bahan alam yang ada di sekitar, yakni meraba pasir dengan tangan (kasar dan halus) , menjiplak bentuk, membuat kolase dari pasir sesuai pola, mengecap dengan pelepah pisang dan daun.

Upaya Yang dilakukan Guru Untuk Mengatasi Kendala Dalam Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Bahan Alam Sebagai Media Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan bahan alam sebagai media untuk mengembangkan motorik halus anak dari hasil wawancara adalah dengan cara mencari dan menggunakan media disekitar yang mudah untuk didapat seperti pasir, pelepah pisang, batu, air, dan daun, sedangkan mengahapi anak-anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran yang diberikan dan menagis, guru membujuk anak agar mau belajar dan membiarkan anak yang menangis di pojokan lama kelama anak yang menagis mau mengikuti kegiatan pembelajaran karena melihat teman-teman yang lain belajar. Sedangkan dari hasil observasi bahwa dalam mencari bahan alam media pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak guru memanfaatkan yang ada di sekitar sekolah seperti pelepah pisang, pasir, dan daun dengan melalau kegiatan yang di

berikan yakni mengecap dengan pelepah pisang dan daun, meraba pasir dengan tangan, menjiplak bentuk, membuat kolase dengan pasir sesuai pola.

Pembahasan Penelitian

Dalam penelitian ini, pembelajaran dengan memanfaatkan bahan alam untuk mengembangkan motorik halus dapat dilakukan dengan cara guru melakukan perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, hasil dari pembelajaran menggunakan media bahan alam yang dapat mengembangkan motorik halus anak, kendala dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi.

Berikut ini akan dibahas hasil penelitian yang dilakukan di TK Islamiyah Pontianak Tenggara yang mencakup tentang pemanfaatan bahan alam sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara sebagai berikut:

Perencanaan Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Memanfaatkan Bahan Alam Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media bahan alam untuk mengembangkan motorik halus anak 4-5 tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara, yaitu guru menentukan tema dan menyiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan untuk melakukan pembelajaran. Abdul Majid (2012:15) mengatakan: “perencanaan pembelajaran merupakan rangkain-rangkaian keputusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode, dan prosedur tertentu untuk menentukan kegiatan berdasarkan jadwal harian.

Menurut Hamzah B. Uno (2006:1-3) menyatakan: perencanaan adalah apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang berhubungan dengan kebutuhan , penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber. Untuk memperjelas bagaimana perencanaan pembelajaran terdapat dasar perencanaan pembelajaran yakni: a). Pembelajaran perlu diawali dengan adanya perencanaan pembelajaran. b). Merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem. c). Perencanaan pembelajaran diacukan bagaimana seseorang belajar. d). Merencanakan suatu pembelajaran diacukan pada siswa. e). Pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. f). Perencanaan pembelajaran adalah untuk mempermudah siswa belajar.

perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru di TK Islamiyah dalam menggunakan media bahan alam untuk mengembangkan motorik halus anak dalam penelitian ini adalah guru membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP/RKH dan kemudian menentukan tema, selanjutnya guru menyiapkan alat dan bahan yakni berupa media bahan alam yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di kelas.

Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media bahan alam untuk mengembangkan motorik halus anak, pada awalnya dimulai dengan penjelasan guru tentang apa yang akan dipelajari, memberi tahu kepada anak-anak bahan apa yang akan digunakan untuk belajar pada hari ini dan guru mencontohkan bagaimana mengerjakan tugas yang akan dikerjakan oleh anak-anak. Guru menjelaskan terlebih dahulu tugas yang akan diberikan kepada anak karena kalau langsung diberikan tugas anak-anak tidak mungkin dapat mengerjakannya, karena minggu pertama masuk sekolah guru hanya melakukan pengenalan tentang bahan alam. Kegiatan pembelajaran yang diberikan guru dapat mengembangkan motorik halus anak, yaitu meminta anak untuk meraba pasir, mengecap dengan pelepah pisang dan daun, membuat kolase dari pasir.

Menurut Rusman (2010:10) menyatakan: “pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tersebut meliputi: a). kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan materi sesuai dengan tema. b). Kegiatan inti, proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik. c). Kegiatan penutup, menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan, memberikan penilaian, memberi umpan balik terhadap apa yang telah dipelajari, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media bahan alam untuk mengembangkan motorik halus anak, dimulai dengan penjelasan guru, contohkan bagaimana mengerjakan tugas. Pada kegiatan inti guru memberikan tugas kepada anak yakni meraba pasir, mengecap dengan pelepah pisang dan daun, dan membuat kolase dari pasir. Pada kegiatan penutup guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, memberikan penilaian, dan menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada hari berikutnya.

Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Islamiyah Pontianak Tenggara Setelah Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Bahan Alam Sebagai Media.

Hasil dari pembelajaran menggunakan media bahan alam untuk mengembangkan motorik halus anak. pada saat guru menjelaskan, menunjukan bahan alam yang digunakan, meskipun masih ada anak yang tidak mendengar dan dan selalu bermain sendiri, dan tidak mau mengikuti pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran yaitu mengenal jenis bahan-bahan alam yang ada di sekitar, meraba pasir dengan tangan (merasakan kasar dan halus) , menjiplak bentuk, membuat kolase dengan pasir sesuai pola, mengecap dengan pelepah pisang dan daun.

Menurut Samsudin (2008: 29), “bahwa perkembangan motorik merupakan perkembangan yang bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh”. Menurut peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 58

tentang standar pendidikan anak usia dini (2009:9) tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebagai berikut: a). Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/ kanan, miring kiri/ kanan, dan lingkaran. b). Menjiplak bentuk. c). Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. d). Melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. e). Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

Kendala Yang di Hadapi Oleh Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Bahan Alam Sebagai Media Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara.

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan bahan alam sebagai media untuk mengembangkan motorik halus anak yakni, dalam beberapa kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru ada anak yang tidak mau mengerjakan tugas dan hanya sibuk bermain-main sendiri ada juga yang masih menangis di kelas. Dalam mencari media bahan alam yang akan digunakan guru juga terkadang mengalami kesulitan yakni seperti mencari biji-bijian yang dapat dimanfaatkan kerana di sekitar sekolah media yang mudah didapat seperti daun, pelepah pisang, ranting, air, pasir dan batu-batuan. Kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru berupa mengenal jenis bahan-bahan alam yang ada di sekitar, yakni meraba pasir dengan tangan (merasakan kasar dan halus) , menjiplak bentuk, membuat kolase dengan pasir sesuai pola, mengecap dengan pelepah pisang dan daun.

Menurut Trianto (2009), “bahwa kendala atau masalah pembelajaran merupakan bagaimana seorang guru menyampaikan konsep yang diajarkan, bagaimana dapat berkomunikasi dengan baik terhadap siswa atau anak dalam penyampaian materi pembelajaran”. Menurut Desni (2012) bahwa secara umum ada 2 faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu, penyediaan makanan bergizi dan pemberian kesempatan serta bimbingan pada anak untuk bermain dan berlatih. Dukungan dari lingkungan sangat dibutuhkan, dimana anak perlu diberikan kesempatan dan latihan serta dorongan yang terarah dari orang dewasa atau guru. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan bahan alam sebagai media untuk mengembangkan motorik halus anak yakni, pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran anak-anak bermain sendiri, di beberapa kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru ada anak yang tidak mau mengerjakan tugas dan hanya sibuk bermain-main sendiri ada juga yang masih menangis di kelas. Dalam mencari media bahan alam yang akan digunakan, guru juga terkadang mengalami kesulitan yakni seperti mencari biji-bijian yang dapat dimanfaatkan kerana di sekitar sekolah media yang mudah didapat seperti daun, pelepah pisang, ranting, air dan batu-batuan.

Upaya Yang dilakukan Guru Untuk Mengatasi Kendala Dalam Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Bahan Alam Sebagai Media Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara.

Upaya guru yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan bahan alam sebagai media untuk mengembangkan motorik halus anak adalah dengan cara mencari dan menggunakan media di sekitar yang mudah untuk

didapat seperti pelepah pisang, pasir, air, batu dan daun melalui kegiatan yang diberikan yakni mengenal jenis bahan-bahan alam yang ada di sekitar, meraba pasir dengan tangan (merasakan kasar dan halus) , menjiplak bentuk, membuat kolase dengan pasir sesuai pola, mengecap dengan pelepah pisang dan daun. Sedangkan menghadapi anak-anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran yang diberikan dan menagis, guru membujuk anak agar mau belajar dan membiarkan anak yang menangis di pojokan lama kelama anak yang menagis mau mengikuti kegiatan pembelajaran kerana melihat teman-teman yang lain belajar. Menurut Trianto (2009), bahwa pemecahan masalah merupakan bagaimana cara seseorang untuk berpikir yang melibatkan penalaran. Dalam pemecahan masalah yang di hadapi dalam melakukan pembelajaran menggunakan bahan alam yakni guru memanfaatkan bahan alam yang ada di sekitar lingkungan sekolah di jadikan sebagai media, Menurut Jan Lighthasrt (dalam Imam Musbikin 2010) “sumber utama pembelajaran adalah lingkungan sekitar anak, dimana bahan-bahan pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar anak akan mudah diingat, dilihat, dan dipraktikkan”.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan bahan alam sebagai media untuk mengembangkan motorik halus anak adalah dengan cara mencari dan menggunakan media di sekitar yang mudah untuk di dapat, sedangkan menghadapi anak-anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran yang di berikan dan menagis, guru membujuk anak agar mau belajar dan membiarkan anak yang menangis di pojokan lama kelama anak yang menagis mau mengikuti kegiatan pembelajaran kerana melihat teman-teman yang lain belajar. Sedang dalam mencari bahan alam media pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak guru memanfaatkan yang ada di sekitar sekolah seperti pelepah pisang, pasir, batu, air dan daun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai pemanfaatan bahan alam sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-5 Tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara, maka dapat disimpulkan secara umum guru telah memanfaatkan bahan alam sebagai media edukatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan pembelajaran yang diberikan. Sehingga dengan pemanfaatan bahan alam sebagai media pembelajaran dapat mengembangkan motorik halus anak.

Berdasarkan sub masalah yang telah dikemukakan, secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut: a). Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan bahan alam untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara adalah menentukan tema dan tujuan, membuat RKH, mengatur lingkungan kelas, menentukan media, alat dan bahan yang akan di gunakan untuk pelaksanaan pembelajaran. b). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahan alam sebagai media untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara adalah dimulai dengan penjelasan guru tentang apa yang akan di pelajari, memberi tahukan kepada anak-anak bahan alam apa yang akan digunakan untuk belajar pada hari ini dan guru mencontohkan bagaimana mengerjakan tugas yang akan dikerjakan oleh anak-anak. Kegiatan pembelajaran yang di berikan guru dapat mengembangkan motorik halus anak, yaitu meraba pasir dengan tangan (merasakan kasar dan halus) , menjiplak bentuk, membuat

kolase dengan pasir sesuai pola, mengecap dengan pelepah pisang dan daun. c). Perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan bahan alam sebagai media sangat baik dan respon anak pada saat guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan bahan alam juga baik, meski masih ada beberapa anak yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. d). Kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan bahan alam sebagai media untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara adalah terkadang bahan alam dan alat yang digunakan susah untuk di cari dan kendala saat pembelajaran susah untuk mengatur anak-anak untuk mengikuti pembelajaran agar pembelajarannya lebih lancar. e). Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan bahan alam sebagai media untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara adalah dengan mencari bahan alam yang mudah didapat dan yang ada disekitar sekolah, memberi nasehat ke pada anak dan membiarkan anak sampai diam sendiri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal memotivasi anak untuk belajar yang peneliti ajukan diakhir penelitian. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut: a). Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya guru lebih memperhatikan anak agar anak tidak sibuk sendiri. b). Media bahan alam yang digunakan hendaknya lebih divariasikan lagi agar anak tidak merasa bosan. c). Menambah media bahan alam baru untuk mengembangkan motorik halus anak seperti daun kering. d). Guru hendaknya membangun diskusi dengan anak yang dapat menambah pengetahuan dalam memberikan layanan pendidikan. e). Lembaga sekolah hendaknya membuat peraturan yang lebih tegas lagi agar tidak membiarkan orang tua masuk ke dalam ruangan kelas saat pembelajaran berlangsung meski pun anak menangis.

DAFTAR RUJUKAN

- Desni . (2012). **Psikologi Perkembangan**. Pontianak: Fahrana Bahagia Fress
- Majid, Abdul. (2012). **Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Musbikin, Imam. (2010). **Buku Pintar PAUD**. Yogyakarta: Laksana
- Rusman. (2010). **Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Professionalisme Guru**. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Samsudin. (2008). **Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak**. Jakarta: Litera
- Sudiby, Bambang. (2009). **Peraturan menteri Nomor 58 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini**. Jakarta: Tanpa Penerbit
- Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)**. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). **Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini**. Jakarta: PT Indeks
- Trianto. (2009). **Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.